



PENGARUH STRATEGI *GENIUS LEARNING* BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MOMENTUM DAN IMPULS

Derlina dan Dyah Inggit Murtiningrum

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

dyah.i.murtiningrum@gmail.com, derlina.nst@gmail.com

Diterima: September 2018. Disetujui: Oktober 2018. Dipublikasikan: Nopember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan *class random sampling* yaitu diambil dua kelas yang tiap kelasnya terdiri dari 34 siswa, kelas eksperimen dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa pilihan ganda sebanyak 14 soal dan *Multiple Intelligence Research*. Berdasarkan *Multiple Intelligence Research* (MIR) kecerdasan yang dominan pada kelas eksperimen dan sesuai dengan kriteria penilaian dalam kurikulum 2013 adalah logika dan matematika (pengetahuan), kinestetik (keterampilan), intrapersonal dan interpersonal (sikap).

Dari analisa data untuk kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* diperoleh pada uji *t pretest* diperoleh nilai pretes $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,27 < 1,99$ maka H_0 diterima maka kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol. Kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen. Hasil uji t_{hitung} adalah 7,598 sedangkan t_{tabel} adalah 1,67 ($5,04 > 1,67$). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017

Kata Kunci: strategi *Genius Learning*, *Multiple Intelligence*, *Multiple Intelligence Research*, konvensional

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental study. Sampling is done by class random sampling, which is taken by two classes, each of which consists of 34 students, experimental class with Genius Learning strategy based Multiple Intelligence and control class with conventional learning. The result of this study were obtained by using multiple choice instruments as many as 14 questions and Multiple Intelligence Research. Based on Multiple Intelligence Research (MIR) the dominant intelligence in the experimental class and in accordance with the assessment criteria in the 2013 curriculum is logic and mathematics (knowledge), kinesthetic (skills), intrapersonal and interpersonal (attitude). From the data analysis for the experimental class taught by using Genius Learning strategy based Multiple Intelligence obtained in the pretest t test obtained the value of pretest $t_{count} < t_{table}$ that is $1.27 < 1.99$ then H_0 is accepted, the initial ability of students in the

experimental class is equal to the initial ability of students in the control class. Both classes are normally distributed and have homogeneous variations. The result of the t-test is 7.598 while the t-test is 1.67 (5.04 > 1.67). So that it can be concluded that there is the influence of the Genius Learning strategy based Multiple Intelligence on student learning outcomes in the subject matter of momentum and impulses in class X grade II of SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017

Keywords: *Genius Learning strategies, Multiple Intelligence, Multiple Intelligence Research, conventional*

PENDAHULUAN

Meningkatkan sumber daya manusia merupakan tujuan utama yang penting dari pendidikan. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Optimalnya hasil belajar akan dicapai jika dalam proses belajar adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Tuntutan pada era global ini adalah kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai inovasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun, menggunakan pendekatan untuk tiap-tiap materi pelajaran, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif, efisien dan anak didik mendapatkan pemahaman yang tuntas serta bermakna terhadap materi yang telah disajikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya (Ridwan. F, 2011).

Jika ditelusuri, pernyataan di atas berpengaruh terhadap pembelajaran fisika. Karena fisika merupakan salah satu pelajaran sains yang kurang diminati siswa. Kecenderungan ini biasanya berawal dari

pengalaman belajar mereka dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran “berat” dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis hingga kegiatan praktikum yang menuntut mereka melakukan segala sesuatunya dengan sangat teliti dan cenderung “membosankan”. Hal ini didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kisaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Fisika kelas X yang mengatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Negeri 2 Kisaran adalah *mindset* yang sudah terbentuk pada peserta didik yang menyatakan bahwa fisika itu sulit dan sedikit membosankan, akibatnya siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal fisika dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM. Diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 75.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik, yaitu kecerdasan siswa akan membuat semua siswa menikmati pembelajaran fisika. Untuk itu diperlukan suatu teori kecerdasan yaitu *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran agar kecerdasan siswa dapat terakomodasi maksimal

dan dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih kreatif dan variatif. Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan suatu strategi pembelajaran yang tentunya mengerti kekuatan dan kelebihan siswa masing-masing.

Genius Learning merupakan proses pembelajaran yang bersifat efisien, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Gunawan, 2012:6). Dengan menggunakan strategi *Genius Learning* nantinya siswa akan belajar cara belajar yang benar sesuai dengan kecerdasan dan keunikan mereka masing-masing.

Penelitian mengenai strategi *Genius Learning* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Ridwan Fatoni (2011) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 26,7 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,9. Hal ini berarti strategi *Genius Learning* dapat dikatakan efektif didalam pembelajaran tersebut. Begitu juga pada penelitian Andrian Sinulingga (2014) menggunakan strategi genius learning yang diperkuat dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 19,97 atau sekitar 42%. Penerapan strategi *Genius Learning* juga menunjukkan hasil yang meningkat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Supardi (2014) yang menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih bagus daripada kelas kontrol.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Strategi *Genius Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Meteri Pokok Momentum dan Impuls di Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.A 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Kisaran dengan populasi seluruh siswa kelas X MIA semester II tahun ajaran 2016/2017 yang

berjumlah 7 kelas. Sampel penelitian yaitu kelas X MIA-4 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi *genius learning* berbasis *multiple intelligence* dan kelas X MIA-1 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Jenis penelitian ini ialah *quasi eksperiment*. Adanya pengaruh strategi *genius learning* berbasis *multiple intelligence* dianalisis dengan uji kesamaan dua rata-rata (uji satu pihak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data Hasil *Multiple Intelligence Research*

Sebelum melakukan pembelajaran, siswa diberi sebuah tes untuk mengetahui kecerdasan dominannya. Hasil tes *Multiple Intelligence* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Multiple Intelligence Research (MIR)

JENIS KECERDASAN	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
LINGUISTIK	3	8.82%
LOGIKA DAN MATEMATIKA	6	17.65%
VISUAL DAN SPASIAL	3	8.82%
MUSIK	4	11.76%
INTERPERSONAL	5	14.71%
INTRAPERSONAL	4	11.76%
KINESTETIK	6	17.65%
NATURALIS	3	8.82%

Pada diagram di atas ditunjukkan bahwa besar kedelapan intelegensi siswa berbeda-beda dan kecerdasan yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita tidak semuanya tumbuh dominan. Walaupun data ini belum bisa digunakan sebagai hasil final untuk mengetahui intelegensi siswa akan tetapi data ini dapat digunakan sebagai diagnosa awal untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa sehingga sangat membantu dalam hal pembagian kelompok belajar serta mengetahui dan memahami cara belajar siswa. Dari grafik di atas tampak beberapa kecerdasan yang paling banyak persentasenya di dalam kelas eksperimen yaitu kecerdasan logika dan matematika 17,65%,

kinestetik 17,65%, intrapersonal 14,71% dan interpersonal 11,76% serta musik 11,76%. *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, Kecerdasan logika dan matematika sama halnya maka hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas dengan kognitif, kecerdasan kinestetik sama eksperimen secara rinci dapat dilihat pada dengan keterampilan, kecerdasan intrapersonal diagram batang di bawah ini :

dan interpersonal sama halnya dengan afektif. Dominannya kecerdasan musik juga sangat berperan positif yang dimana pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* juga menerapkan musik, meskipun begitu kecerdasan yang perszzentasenya tidak menonjol juga tetap diakomodir dalam pembelajaran yang diterapkan. Namun saja data dalam hasil belajar kecerdasan yang lebih difokuskan adalah kecerdasan logika dan matematika, kinestetik, intrapersonal dan interpersonal karena disesuaikan dengan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mencakup penilaian hasil belajar kognitif, afektif, dan keterampilan.

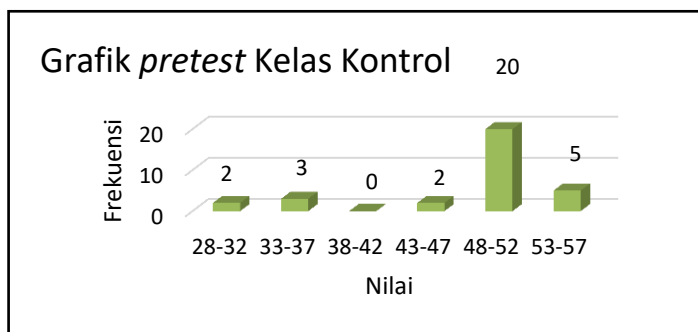
Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Pada awal penelitian kedua kelas diberikan tes uji kemampuan awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas. Berikut adalah data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
28-32	2	45	7,28
33-37	3		
38-42	0		
43-47	2		
48-52	20		
53-57	5		

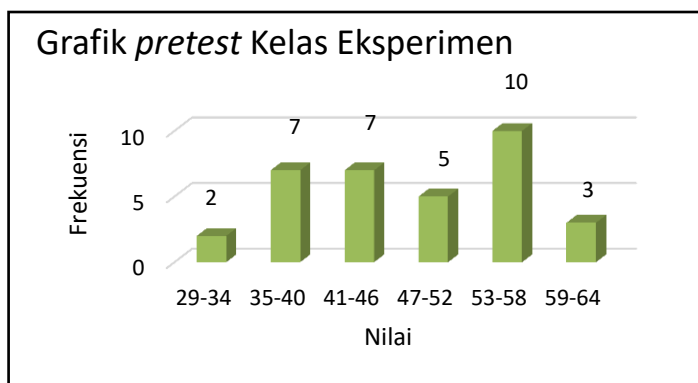
Kelas Eksperimen			
Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
29-34	2	47,56	8,83
35-40	7		
41-46	7		
47-52	5		
53-58	10		
59-64	3		



Gambar 1. Diagram batang data *pretest* kelas kontrol

Pada diagram di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang kurang pandai hampir sama dengan jumlah siswa yang pandai dan jumlah siswa yang berkemampuan menengah lebih banyak maka dari data di atas tampak bahwa kelas sebagai sampel normal.

Hasil *pretest* kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Diagram batang data *pretest* kelas eksperimen

Pada diagram di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang kurang pandai hamper sama dengan jumlah siswa yang pandai dan jumlah siswa yang berkemampuan menengah lebih banyak maka dari data di atas tampak bahwa kelas sebagai sampel normal.

Setelah diberikan *pretest* kepada siswa kemudian peneliti melihat kemampuan awal

dari kedua sampel homogen dan berdistribusi normal atau tidak, setelah data yang didapat homogen dan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menerapkan pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* pada materi momentum dan impuls dan tahap terakhir dengan memberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, secara individu membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Data *posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
50-56	4	66,79	8,30
57-62	6		
63-68	9		
69-74	10		
75-80	3		
81-86	2		

Kelas Eksperimen			
Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
57-63	2	76,82	7,75
64-69	3		
70-75	8		
76-81	10		
82-87	9		
88-93	2		

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls.

Hipotesis yang diuji berbentuk :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran.

$\mu_1 > \mu_2$: Ada pengaruh pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Ringkasan perhitungan uji t *posttest*

Data	Rata-Rata	t _{hitung}	t _{tabel}
kelas kontrol	66,79	5,04	1,67
kelas eksperimen	76,82		

Pada tabel 4.10. diperoleh bahwa nilai $posttest_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,04 > 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol , berarti ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls di Kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian a. Sinulingga (2014), b. Supardi (2014), c. Fatoni (2011), d. Handayani (2014), e. Susanto (2012).

Hasil penelitian Sinulingga (2014) menyatakan bahwa perlakuan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar,

aktivitas siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Supardi (2014), menyatakan bahwa menyatakan bahwa pada kelas yang diterapkan dengan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* memiliki nilai kognitif, afektif, dan keterampilan yang lebih tinggi daripada kelas konvensional. Hasil penelitian Fatoni (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan akibat pengaruh penggunaan Strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa. Lalu, hasil penelitian Handayani (2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdasarkan kecerdasan majemuk efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran fisika pada siswa. Dan, hasil penelitian Susanto (2012) menyatakan bahwa penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Gambaran besar diberikan dengan menuliskan kata-kata kunci di papan tulis atau dengan peta konsep untuk setiap pertemuan. Gambaran besar membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan sebelum keseluruhan materi dijelaskan. Selain itu siswa juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Adi W. Gunawan (2006), memberikan gambaran besar berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan "folder" yang nantinya akan diisi informasi serta untuk membantu siswa mempelajari dan mengingat materi pelajaran yang banyak adalah dengan mengatur informasi kedalam satu konsep atau tema, sehingga siswa dapat melihat gambaran besar dari apa yang sedang siswa pelajari dan mampu mendalami materi secara lebih mendalam.

Tahap tetapkan tujuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa menuliskan kembali tujuan pembelajaran dengan kata-kata sendiri di kertas yang telah disediakan oleh guru. Menuliskan kembali tujuan pembelajaran, siswa senantiasa dapat mengingat dan melihat tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai.

Setelah tetapkan tujuan dilanjutkan dengan menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari kepada siswa.

Tahap pemasukan informasi materi media pembelajaran *powerpoint* dengan tampilan yang berwarna. Kumorojati (2011) menyatakan bahwa otak juga menyukai sesuatu yang berwarna-warni dan ini akan memperkuat memori daya ingat otak kita, karena dengan menggunakan gaya belajar tersebut, siswa terlihat lebih tertarik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Ketertarikan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru membuat siswa mau bertanya kepada guru atau teman apabila mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

Tahap aktivasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan memberikan demonstrasi atau praktikum sesuai dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana LKS didiskusikan secara berkelompok, dengan adanya diskusi dalam kelompok siswa menjadi aktif bekerjasama dan saling bertukar pikiran dalam menjawab LKS. Sesuai dengan Khusniati (2012) menyatakan bahwa kegiatan praktikum yang dilakukan secara berkelompok juga mampu menanamkan karakter tanggungjawab karena setiap siswa harus bisa melaksanakan tugasnya masing-masing, menghargai pendapat orang lain, kreatif, disiplin dengan tugasnya serta mampu menghargai perbedaan.

Hal lain yang diberikan dalam strategi *Genius Learning* pada tahap akhir yaitu tinjau ulang dan jangkarkan diberikan teknik komentar penutup. Contohnya siswa diinstruksikan untuk menuliskan apa saja yang telah mereka ketahui dan yang mereka belum pahami serta menuliskan bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti pelajaran. Kertas tersebut siswa menuliskan uraian materi-materi yang mereka ketahui dari awal pembelajaran tanpa melihat buku atau sumber belajar lainnya lagi sehingga lebih memantapkan pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan. Tujuan

teknik komentar penutup adalah bermanfaat untuk meningkatkan kualitas, daya ingat dan efektivitas belajar siswa selama proses pembelajaran serta memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru mengenai hal-hal yang telah siswa pelajari dan perasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai afektif siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti siswa lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, siswa mau bertanya kepada teman sekelompok ataupun guru apabila menemukan kesulitan, siswa berani dalam mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok, siswa dapat mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan benar dan logis. Selain itu siswa mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal pada LKS dan saling membantu teman satu kelompok yang masih belum paham serta lebih menghargai pendapat teman lainnya.

Pengamatan lain yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah penilaian keterampilan siswa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan siswa menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* dengan adanya langkah aktivasi. Hal ini sesuai dengan Prihaningtyas (2013) menyatakan bahwa factor penting dalam peningkatan keterampilan siswa dan pemahaman siswa adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kekurangan yang sama dalam hal pengontrolan waktu. Hal ini dapat diatasi dengan guru lebih memperhatikan alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran dan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai alokasi waktu yang direncanakan dan suasana kelas menjadi lebih ribut pada saat percobaan dilakukan, hal ini dapat diatasi dengan guru lebih ekstra dalam

mengendalikan kelas. Untuk itu, strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* baik diterapkan pada pembelajaran fisika sesuai dengan defenisinya yang mengatakan bahwa strategi *Genius Learning* digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya peningkatan hasil proses pembelajaran yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil belajar siswa menggunakan strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017 telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata 76,82.
- b. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017 belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata 66,79.
- c. Pengaruh strategi *Genius Learning* berbasis *Multiple Intelligence* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X semester II SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017 adalah berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan uji t satu pihak untuk data *posttest* $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,04 > 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan maka untuk tindak lanjut penelitian ini, peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk Multiple Intelligence Research bisa ditambah dengan mengambil dari sumber lain.
- b. Memberikan angket respon siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sehingga pengaruh yang dimaksudkan tidak hanya dalam data kuantitatif saja namun juga ada berupa respon langsung dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S., (2010), *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Armstrong, Thomas., (2013), *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*, Indeks, Bandung.
- Chatib, Munif., (2009), *Sekolahnya Manusia*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Fatoni, R., dan Rahmatsyah., (2011), *Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton di Kelas X Semester I SMA Swasta Singosari Delitua*, *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*, (3) : 49-55.
- Giancolli, D., (2001), *FISIKA Jilid 1 Edisi Kelima*, Erlangga, Jakarta.
- Gunawan, A. W., (2012), *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Halliday, D., Resnick, R., dan Walker, J., (2005), *Fisika Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Handayani, L., Sopyan, A., dan Probowening, P, R., (2014), *Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP*, *Jurnal Pendidikan Fisika UNNES* 3, (1):67-71.
- Hayati, M. N., Supardi, K. I., Miswadi, S. S., (2013), *Pengembangan Pembelajaran IPA SMK dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa*, (1):53-58.
- Kamajaya, (2014), *Fisika untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*, Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Kanginan, (2013), *Fisika Untuk SMA/MA Kelas X*, Erlangga, Jakarta.
- Khusniati, M., (2012), *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA*, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (2):204-210.
- Petruta, P., dan Gabriela, P., (2013), *Multiple Intelligences Stimulated Within the Lessons by the Practicant Students from the Faculty of Sciences*, *Journal of Social and Behavioral Sciences*, (76):676-680.
- Prihaningtyas, S., Prastowo, T., Jatmiko, B., (2013), *Implementasi Simulasi phET dan KIT Sederhana untuk Mengajarkan Keterampilan Psikomotor Siswa Pada Pokok Bahasan Alat Optik*, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (1):18-22.

- Rahim, A. S. S., Abdul, A. R., dan Tajulapirin, S, (2010), *Teaching Strategies Based on Multiple Intelligences Theory among Sciences and Mathematics Secondary School Teavhers*, *Journal of Social and Behavioral Sciences*, (8): 512-518.
- Silitonga, P. M., (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, FMIPA UNIMED, Medan.
- Sinulingga, Andrian., dan Betty, M, Turnip., (2014), *Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis*, *Jurnal Inpafi*, (2):15-19.
- Sudjana, (2005), *Metoda Statistika*, PT Tarsito Bandung, Bandung.
- Sugiharti, Piping., (2005), *Penerapan Teori Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Fisika*, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (4):29-42.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suhandi, A., Wibowo, F.C., *Penerapan Model Science Creative Learning (SCL) Fisika Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (1):67-75.
- Supardi, Z. A. Imam., dan Cornelia. A. D., (2014), *Pengaruh Penerapan Strategi Genius Learning Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas di Kelas XI MAN Surabaya*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, (3): 79-84.
- Susanto, I., Siagian, H., (2012), *Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil belajar Fisika Siswa*, *Jurnal Pendidikan Fisika*, (1):43-48.
- Yunus, S. R., Sanjaya, I. G. M., Jatmiko, B., (2013), *Implementasi Pembelajaran Fisika Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Auditorik*, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (1):48-52.